

ABSTRAKSI

Kuil Preah Vihear adalah kuil Hindu yang terletak diperbatasan Thailand dan Kamboja dimana pada 1962 Mahkamah Internasional dalam *International Court Justice*(ICJ) memutuskan bahwa kuil ini masuk dalam kawasan Kamboja. Kemudian pada 7 Juli 2008 , UNESCO secara resmi memasukkan Preah Vihear sebagai salah satu warisan dunia. Hal ini menjadi awal dimana Thailand mulai mengukur kembali daerah kuil yang menjadi milik Kamboja. Menurut Thailand , daerah seluas 4,6 km² yang berada disekitar kuil tidak disebutkan dalam putusan Mahkamah Internasional 1962. Thailand pun mengirim tentaranya untuk berjaga disana dan Kamboja merespon dengan mengirimkan tentaranya dan akhirnya terjadi konflik bersenjata antara kedua tentara negara tersebut.

ASEAN selaku organisasi regional yang menaungi negara-negara di Asia Tenggara termasuk Thailand dan Kamboja diminta Perserikatan Bangsa-bangsa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan konflik antara kedua negara. Dimana untuk menyelesaikan konflik ini harus dilakukan dengan damai dan tanpa memakai jalan kekerasan. Dalam hal ini , ASEAN pun bertindak sebagai fasilitator dan moderator dalam menyelesaikan konflik Preah Vihear melalui negosiasi dan mediasi.

Sehingga untuk menyelesaikan konflik ini , ASEAN memfasilitasi pertemuan triteral antara Indonesia , Thailand dan Kamboja yang berlangsung di Jakarta. Kemudian ASEAN melakukan mediasi dengan Thailand dan Kamboja dalam Joint Border Committee (JBC), Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN ke-18 dan *ASEAN Defence Minister Meeting* (ADMM) dan *ASEAN Ministerial Meeting* (AMM)

Keywords : Preah Vihear, konflik, Thailand, Kamboja, ASEAN